

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran merupakan kitab suci yang dibawa oleh Nabi Muhammad kepada umat Islam. Al-Quran bisa diartikan dengan mengumpulkan dan menghimpun, maka bisa dipahami bahwa al-Quran merupakan himpunan huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lainnya dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.¹

Pada masa awal perkembangannya, al-Quran selain dibaca ada juga dilakukan penafsiran al-Quran yang dilakukan dengan menggunakan corak penafsiran *bil ma'sur* karya Ibnu Jarîr at-Ṭabarî,² kemudian dalam perkembangannya pula mulai muncul berbagai teknik penafsiran seperti *bil ra'yi*,³ *bil 'ilmî*,⁴ *bil fiqhî*⁵ dan lain-lain. Namun seiring berjalannya waktu metode

¹Mannâ' Khalil Al-Qaṭṭân, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Terj : Mudzakir AS* (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2009), 15-16.

²Nama lengkapnya Ibnu Jarîr adalah Abû Ja'far Muḥammad Ibn Jarîr Ibn Yazîd Ibn Gâlib Aṭ-Ṭabarî Al-Amûli, lahir di Tabrastan 224 H atau 839 M dan meninggal 310 H atau 932 M. Kehidupan sosio-historis beliau ketika aliran Mu'tazilah mulai hilang dan digantikan dengan mulai munculnya aliran Asy'ariyah, serta beliau seorang ahli tarikh dan tafsir. Muhammad Yusuf, *Studi Kitab Tafsir* (Yogyakarta : Teras, 2004), 19-33, Husaini 'Alî Al-Harbî, *Manâhijul-Imâm Ibnu Jarîr at-Ṭabarîfi Al-Tarjih* ('Amân : Dar Al-Janâdariah, 2008), 19-24 dan Muḥammad Hasbi Ashshiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran/Tafsir* (Jakarta : Bulam Bintang, 1994), 275-276. Sedangkan pengertian tafsir dengan corak *bil ma'sur* ialah penafsiran yang dilakukan dengan menggunakan ayat lain atau melalui hadis, atau melalui pendapat sahabat. Lihat Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta : Amzah, 2014), 141.

³Corak penafsiran *bilra'yi* adalah penafsiran yang dilakukan dengan jalan ijtihad, namun ijtihad disini tidak boleh semena-mena hal ini karea ada syarat-syarat tertentu agar diterima corak penafsiran ini. Lihat Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, 163.

⁴Corak penafsiran *bil'ilmî* adalah tafsir yang memuat istilah-istilah keilmuan kontemporer dalam al-Qur'an. Contohnya adalah لآيَاتِ الْكُؤْبِيَّةِ الْعِلْمِ كَأَيْسِرِ الْعِلْمِ karya Ḥanafi Aḥmad. Lihat Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, 191.

penafsiran mulai dibagi kedalam 4 bagian, di antaranya : *Tahlîli*,⁶ *Ijmâli*,⁷ *Maudû'i*⁸ dan *Muqârîn*⁹. Alasan mengapa penafsiran al-Quran berkembang, hal ini karena al-Quran sendiri merupakan Wahyu¹⁰ Allah dan melalui wahyunya ini manusia mendapatkan Ilham dari Allah berupa pemahaman untuk mengartikan maksud-Nya. Maka dari itulah terjadi perkembangan pemikiran yang dilakukan oleh umat Islam. Dan juga al-Quran pun ikut mendukung perkembangan penafsiran al-Quran dengan menyampaikan beberapa ayat agar berfikir seperti ayat berikut ini :

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

*Sesungguhnya telah kami turunkan kepada kaum sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya?*¹¹

⁵Corak penafsiran *bil fiqhi* adalah penafsiran yang diwarnai dengan ayat-ayat hukum Contohnya adalah *تفسير الأحكام القرطوبى*. Lihat Ahmad Izzan *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakkur, 2011), 200.

⁶Metode tafsir ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara memaparkan secara menyeluruh berbagai ayat al-Quran dari berbagai aspek keilmuan. Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, 120.

⁷Metode tafsir ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara memaparkan secara singkat dan mudah dibaca, serta gaya bahasanya tidak terlalu jauh dari al-Quran. Lihat Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, 119.

⁸Metode tafsir ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Quran, kemudian dibahas dalam satu tema tersendiri. Lihat Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, 123.

⁹Metode tafsir ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan antara ayat satu dengan ayat yang lain atau ayat satu dengan hadits baik dari segi isinya maupun redaksinya Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, 122.

¹⁰Wahyu, menurut bahasa dapat diartikan dengan risalah, isyarat, tulisan, pesan, perkataan yang terselubung, dan lain-lain. Sedangkan wahyu dalam arti pengertian ialah informasi yang secara cepat dan tersembunyi yang khusus ditunjukkan kepada orang tertentu tanpa diketahui oleh orang lain. M. Hadi Ma'rifah, *Sejarah Al-Quran* (Jakarta : Al-Huda, 2007), 9. Dan Mannâ' Al-Qattân, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an Terj : Anur Rafiq El-Mazni* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), 34.

¹¹Q.S Al-Anbiyâ : 10. Yusuf Qardawi, *Al-Quran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), 21.

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ
نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

*Kalau sekiranya kami menurunkan al-Quran ini kepada sebuah gunung pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir.*¹²

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan presentasi muslim terbesar. Pada awalnya agama Islam masih belum banyak pemeluknya, namun seiring berjalannya waktu agama Islam menjadi agama yang mendominasi di Indonesia, dan yang berperan dalam perkembangan Islam dikarenakan beberapa hal seperti, melalui perdagangan, perkawinan, hubungan kerajaan, dan akulturasi budaya.¹³ Namun ada pula pemikiran terhadap al-Quran ikut andil dalam penyebaran agama Islam, baik itu pada masa awal hingga masa sekarang.

Pemikiran terhadap al-Quran melalui beberapa fase, di antaranya pada awal Islam masuk kegiatan berfikir yang membahas tentang ayat al-Quran atau penafsiran al-Quran masih belum ada, walaupun demikian pada masa ini bibit penafsiran sudah mulai muncul, melalui bentuk amalan-amalan sehari-hari yang di sampaikan oleh para pembawa ajaran Islam melalui penjelasan atau prilakunya.¹⁴

Pada masa pertengahan perkembangan penafsiran, ini mulai menemui bentuknya dengan adanya kitab *Tarjamân al-Mustafîd* karya Abd Rauf al-

¹²Q.S Al-Ḥasyr : 21.

¹³Abrari Yasir, Ahmad Kastalani, Anshari Dhaha dkk, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2016), 210 - 211.

¹⁴M. Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Quran dan Hadis* (Yogyakarta : Kalimedia, 2018), 106.

Singkily,¹⁵ namun sebelum ada kitab itu, ada orang lain yang melakukan penafsiran walau tidak sempurna yaitu Hamzah al-Fansuri¹⁶ yang dianggap sebagai salah satu ulama penafsir al-Quran pada masa pertengahan dengan karyanya yang menafsirkan ayat demi ayat melalui bahasa Melayu dan syair-syair. Kemudian pada masa pra-moderen, sudah mulai muncul beberapa ulama yang menunjukkan kontribusi penafsiran al-Quran, walaupun karya yang menonjol lebih mengarah kebidang ilmu tasawuf dan terkait ilmu mistik seperti Abdul Samad al-Palimbani, Muhammad Arsyad al-Banjari, Abdul Wahab Bugis, Abdul Rahman al-Batawi,¹⁷ dan Daud al-Fatani.¹⁸ Walaupun belum ada penafsiran secara lengkap oleh para ualam di Indonesia, namun ada salah satu karya yang ditulis oleh orang Indonesia walau karyanya tidak ditulis dan dicetak di Indonesia, seperti karya Nawâwî al-Bantanî.¹⁹

Sedangkan pada masa moderen penafsiran al-Quran sudah menemui bentuk tersendiri dengan adanya penafsiran perjuz atau persurah yang dilakukan dan

¹⁵Seorang ulama asal Aceh.

¹⁶Beliau merupakan seorang ulama sufi dan penganut aliran tarekat *Wahdatul Wujûd*. Sedangkan gelarnya al-Fansuri disandarkan pada suatu kampung di zaman Kerajaan Darussalam yang terkenal akan pusat pendidikan Islam (Barus).BadriYatim, *SejarahPeradabanIslam :DirasahIslamiyah II* (Jakarta : Rajawali Press, 2004), 301. Dan Tim NasionalPenulisSejarah Indonesia, *SejarahNasionalIndonesia :ZamanPertumbuhanandanPerkembanganKerajaan Islam di Indonesia* (Jakarta : BalaiPustaka, 2008), Jild 3, 33.

¹⁷Mereka merupakan 4 serangkai yang dikenal sebagai ulama yang berguru ke Jazirah Arab untuk menuntut ilmu dan dalam satu perguruan,yaitu pertama al-Palimbani berasal dari Palembang, kemudian ada nama al-Banjari yang merupakan ulama asal Kalimantan Selatan (Martapura) dan dikenal dengan nama Datu Kelampaian dan merupakan ulama fikih, kemudian ada nama Abdul Wahab Bugis yang merupakan menantu dari al-Banjari, dan yang terakhir ada nama al-Batawi yang pusat dakwahnya bertempat di pulau Jawa.

¹⁸Beliau merupakan seorang tokoh tasawuf, ulama fiqh dan ushuluddin. Nurul Huda, *Syeikh Daud Ulama Prioduktif dari Patani*, <https://islam.co/ulama-produktif-dari-patani/>, ditulis 4 Desember 2017, dilihat 15 Desember 2019.

¹⁹Nama lengkap beliau adalah Muḥammad bin ‘Umar Al-Nawâwî al-Bantanî Al-Jawî, dan beliau pernah mengajar di Masjidil Haram dan menjadi Imam Besar di sana. Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 291-292. Dan Karel A. Steen Brink, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad Ke-19* (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), 118. Dan M. Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Quran* , 108-112.

tafsir pertama yang diterbitkan ialah *Tafsir al-Furqân* 1928-1956,²⁰ Syarikat Kweek School Muhammadiyah²¹ : *al-Quran Indonesia* 1932, Iskandar Idris : *Tafsir Hibarna* 1934, KH. Sanusi : *Tafsir Asy-Syamsiyah*, Mahmud Yunus : *Terjemah al-Quran al-Karîm* 1938, Mahmud Aziz : *Tafsir Quran Bahasa Indonesia* 1942, KEMENAG dengan mengeluarkan : *al-Quran dan Terjemahannya* 1945, A. Halim Hasan, Zainal Arifin Abbas dan Abdurrahim Haitami²² : *Tafsir al-Quran Al-Karîm* 1969, Zainuddin Hamidi dan Fakhruddin HS²³ : *Tafsir al-Quran*, Hamka²⁴ : *Tafsir al-Azhar* 1966, Hasbi As-Shiddiqy²⁵ : *Tafsir Al-Bayân* 1971 dan *Tafsir Al-Quran Al-Majîd* 1973, dan lain-lainnya hingga sekarang.²⁶

²⁰Penulisan ini sempat berhenti setelah 1 juz, dan bisa dilanjutkan kembali dengan bantuan seorang pengusaha bernama Sa'ad Nabhan.

²¹Nama asli sekolah ini pertama kali disebut Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah yang di dirikan oleh KH. Ahmad Dahlan, kemudian berubah namanya beberapa kali sebelum diganti menjadi Kweek School Muhamadiyah, dan sekarang disebut sebagai Mu'alimin. Mu'allimin, *Sejarah Singkat*, <https://muallimin.sch.id/sejarah/>, dilihat pada 15 Desember 2019.

²²Mereka merupakan 3 serangkai ulama asal Sumatra Timur, Halim Hasan dan Zainal Arifin Abbas bermarga Daulay dan Abdurrahim Haitami bermarga Hasibuan dan kesemuanya berasal dari etnis Mandailing, dan ketiganya merupakan seorang yang memiliki pemikiran yang baik dalam ilmu tafsir, fikih dan sejarah. M. Jamil dan Ja'far, *Pemimpin Perempuan dan Non Muslim Persepektif Ulama Tiga Serangkai*, 216-articel text-620-2-10-20190204(1).pdf, dilihat pada 15 Desember 2019.

²³Zainuddin Hamidi pemimpin sekolah bernama Ma'had Islamy dan seorang tokoh ulama terkenal di Sumatra Barat, sedangkan Fakhruddin HS pernah menjadi anggota Ikatan Pelajar Sumatra Thawalib dan dalam bidang politik beliau menjabat sebagai ketua PERMI (Persatuan Muslim Indonesia). Fikri Ihsan Mingka, *Tafsir Quran Karim Karya H. Zainuddin Hamidi dan Abdurrahim Al-Haitami*, <http://fikriihsan12.blogspot.com/2016/10/tafsir-quran-karim-karya-h-zainuddin.html?m=1>, dilihat 15 Desember 2019.

²⁴Nama asli beliau ialah Abdul Malik Karim Amrullah dengan nama penanya Hamka, beliau lahir di Tanjung Raya (Sumatra Barat) pada 17 Februari 1908 dan meninggal di Jakarta 24 Juli 1981, dalam karir politiknya pernah menjadi ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) pertama. T.P, *Perjalanan Terakhir Buya Hamka* (Jakarta : Panji Masyarakat, 1982).

²⁵Nama lengkapnya ialah Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, beliau lahir di Loksumawe (Aceh Utara), 10 Maret 1904 di tengah keluarga ulama pejabat. Beliau meninggal ketika ingin menunaikan ibadah Haji Kerahmatullah pada 9 Desember 1975 dan di makamkan di IAIN Ciputra Jakarta. Semasa hidup beliau telah menulis buku sebanyak 72 judul buku dan mengajar di berbagai perguruan Islam Negeri, seperti IAIN Sunan Kalijaga 1960, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan lain-lain. Teungku M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran dan Tafsir* (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2009), 253-254.

²⁶M. Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Quran*, 112-116.

Sedangkan pada masa sekarang ini penafsiran al-Quran sudah mulai berkembang, dan perkembangannya meliputi penafsiran al-Quran dengan berbagai corak dan bentuk, walaupun di setiap perkembangannya muncul tokoh-tokoh dengan bentuk dan pemikiran unik, salah satu bentuknya menafsirkan al-Quran dengan menggunakan garis besar atau tema pembahasan, dan melalui garis besar ini pemikiran melalui tema-tema dalam kehidupan yang berkembang di masyarakat mulai bermunculan. Hal ini memudahkan kita untuk memahami suatu masalah ataupun isu-isu yang berkembang di masyarakat yang langsung bisa dijawab melalui al-Quran.

Kita bisa melihat corak penafsiran ini melalui karya-karya para tokoh, maupun dari pendapat-pendapat di surat kabar, majalah, artikel *Online* dan lain-lain, salah satu contohnya seperti karya ‘Abbâs Maḥmûd Al-‘Aqqâd²⁷ : *Al-Mar’ah fil Quran*. Namun ada pula penafsiran yang dilakukan dengan menggunakan tema lalu membahas dengan menggunakan ayat sebagai landasan secara singkat dan ringkas, seperti pendapat yang dilakukan melalui berita *online* atau artikel, koran dan lain-lain

Namun, di sisi lain kita harus waspada terhadap pemikiran yang berkembang di media sosial, khususnya pemikiran yang disandarkan kepada al-Quran dan hadis, hal ini karena ada beberapa kriteria khusus dalam penerimaan penafsiran dari seseorang agar pemahaman dari seseorang tersebut tidak dianggap salah dan menyimpang. Salah satu hal yang mendasar sebagai kriteria khusus

²⁷ ‘Abbâs Maḥmûd Al-‘Aqqâd merupakan seorang penulis Mesir dan anggota dari Akademi Bahasa Arab Kairo. Wikipedia, *Abbas el-Akkad*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Abbas_el-Akkad, dilihat 15 Desember 2019.

ialah, seorang penafsir harus bisa memahami ayat al-Quran baik dari segi bahasa dan latarbelakang turunnya suatu ayat melalui *asbâbul nuzûl*.

Pemikiran seperti di atas biasanya rentan dilakukan oleh para penafsir dengan menggunakan corak *bil ra'yî*/akal, hal ini karena terlalu berlebihan menggunakan akal sebagai sumber dan melupakan latarbelakang ayat serta penafsiran yang dilakukan sebelumnya. Maka hal yang demikian ini bukan lagi disebut dengan penafsiran melainkan pendapat seseorang yang dilakukan terhadap al-Quran dan disandarkan kepada akal. Namun ada pula penafsiran yang bisa diterima melalui metode ini dengan menggunakan akal, namun masih dalam lingkup al-Quran, salah satunya seperti karya Sihâbuddîn al-Sayyid Mahmûd al-Alûsî al-Bagdâdî²⁸ dengan *Rûhul Ma'ânî*.

Penafsiran menggunakan akal di atas, bisa kita sebut dengan interpretasi, dan itu mulai berkembang diberbagai karya tulis, media sosial dan lain-lain. Pendapat-pendapat seperti itu muncul dikarenakan berbagai faktor, salah satu di antaranya ialah ayat al-Quran yang bisa dengan mudah dipahami secara nyata tanpa melihat ayat lain atau sumber referensi lain selain akal, seperti pendapat yang disampaikan oleh Zainun Kamal²⁹ yang menyatakan bahwa muslimah boleh dinikahi laki-laki Nashrani, Hal ini dikarenakan tidak ada ayat yang melarang yang demikian secara nyata, dan hanya ada larangan mengenai menikahi wanita

²⁸Nama lengkap beliau ialah Abû As-Şanâ' Syihâbuddîn Maĥmûd Al-ĥusainî Al-Alûsî, dan tafsirnya bercorakkan sufi. Syihâbuddîn Maĥmûd Al-ĥusainî Al-Alûsî, *Rûhul Ma'ânî Tafsîr Al-Quran Al-Azîm wa As-Sab'a Al-Masâni* (Lebanon : Bairût, T.Th), 2.

²⁹Dalam bidang pendidikan beliau menyelesaikan kuliah di IAIN Jakarta (1995), dan dalam harkat beliau merupakan seorang Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Jakarta dan mengajar di berbagai universitas di Jakarta dan dalam bidang lingkup al-Quran dan tafsir, salah satu contohnya di Universitas Paramadina Jakarta dan Institute Ilmu al-Quran dll. Budi Hadrianto, *50 Tokoh Islam Liberal Indonesia : Pengusung Ide Sekularisme, Pluralisme dan Liberalisme Agama* (Jakarta : Hujjah Press, 2007), 164.

Nashrani.³⁰ Sedangkan Nurcholish Madjid³¹ berpendapat bahwa Iblis masuk surga, dengan alasan Iblis hanya tunduk kepada Allah dan tidak mau tunduk kepada makhluk lainnya.³² dan ada nama Ade Armando (Dosen UI) yang memiliki pendapat baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai al-Quran.

Ade Armando merupakan dosen yang hampir seluruh karyanya bergerak dalam bidang informasi elektronik, seperti blog-blog, media sosial dan lainnya, dalam setiap tulisannya kebanyakan beliau mencanangkan berbagai sindiran serta kritikan terhadap kebijakan dan isu-isu sosial keagamaan yang berkembang pada masa sekarang ini, banyak pendapatnya yang dirasa bertentangan dengan pemikiran kebanyakan orang, salah satu contohnya ketika beliau membela salah satu pemikir yang mencanangkan *ijtihâdiyah* dikalangan Islam terhadap al-Quran dengan tokohnya Irsyâd Mânjî³³ yang narasumbernya merupakan seorang lesbian.

³⁰Imam Hurmain, “*Pernikahan Lintas Agama dalam Perspektif Jaringan Islam Liberal (JIL)*”, *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7:1 (Riau : Januari-Juni 2008), 10,. 6-11-1-SM.pdf.

³¹Beliau seorang pemikir Islam, budayawan dan cendekiawan. Beliau lebih dikenal dengan panggilan cak nur dan lahir sebagai salah satu anak kiai terpandang K.H Abdul Madjid, Jombang (Jawa Timur) 17 Maret 1939, dalam hal pendidikan beliau pernah di PONPES Gontor Ponorogo (Jawa Timur), PONPES Ulum Rejoso Jombang (Jawa Timur) dan Iain Syarif Hidayatullah. Sedangkan Karirnya sebagai dosen di Iain Syarif Hidayatullah 1985-2005, Rektor Universitas Paramadina Mulya 1998-2005. Dalam hal organisasi beliau pernah ikut HMI dan menjadi ketua pada periode 1966-1971. Budhy Munawar Rachman, *Membaca Nurcholish Madjid* (Jakarta : Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 2008), 2-9 dan Budi Hadrianto, *50 Tokoh Islam Liberal Indonesia*, 58-61.

³²Arif Budi Utomo, *Iblis Ternyata Masuk Surga?*, http://m.kompasiana.com/arifbudiutomo/iblis-ternyata-masuk-surga_5518f31c813311bf729de0b7, dilihat pada 29 Maret 2017.

³³Beliau adalah seorang lesbian berkebangsaan Kanada yang gemar menyuarakan reformasi Ijtihad, melalui *websaite*-nya www.irshadmanji.com dia dikenal sebagai Feminis Abad 21, dan pemikirannya ini di dasarkan kepada Salman Rushdi (seorang orientalis). Adian Husaini, *LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya* (Jakarta : INSISTA, 2015), 55-74.

Selain itu Ade Armando juga dianggap berpendapat bahwa hukum Islam yaitu al-Quran tidak berlaku pada masa sekarang.³⁴

Ade Armando dalam setiap tulisannya selain yang disebutkan di atas, beliau tidak hanya menulis tentang isu-isu sosial keagamaan dan politik saja melainkan ada pula beberapa pendapatnya yang membahas tentang al-Quran. Dalam setiap pendapatnya mengenai al-Quran ada berbagai model gaya dalam pembahasan al-Quran, seperti secara langsung atau tidak langsung dengan cara melalui pembahasan mengenai isu sosial keagamaan yang mengarah kepada al-Quran seperti pembolehan LGBT menurut pendapat Ade Armando, beliau beranggapan sah-sah saja selama orang itu saling mencintai.³⁵

Selain mengenai LGBT ada juga pendapat beliau mengenai hukum Islam seperti “al-Quran bukanlah kitab hukum, hal ini karena isi al-Quran bukanlah sesuatu yang harus kita jalankan di masa ini dan juga penerapannya pun berbeda-beda dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat lain, walaupun isi dalam al-Quran merupakan gagasan bagaimana kita sebaiknya sebagai umat menata kehidupan di dunia” dan ada juga pendapat beliau “Tidak ada satupun ayat dalam Al-Quran yang menyatakan bahwa kitab itu adalah kitab hukum yang isinya harus dipatuhi di seluruh dunia di sepanjang masa. Nabi Muhammad juga tidak pernah mengatakan begitu. Yang kemudian mengembangkan apa yang kita kenal sebagai hukum Islam dengan menggunakan ayat-ayat Al-Quran beserta Sunnah dan Hadis

³⁴Ade Armando, Umat Islam Terus Terpuruk *Bila Takut Berijtihad*, <http://www.madinaonline.id/c907-editorial/Umat-Islam-Terus-Terpuruk-Bila-Takut-Berijtihad/>, post pada 27 May 2012, dilihat pada 20 Maret 2017.

³⁵Ade Armando, *Mengapa Marah Pada Homoseksualitas?*, <https://adearmando.wordpress.com/2012/05/08/mengapa-marah-pada-homoseksualitas/>, dilihat 22 Maret 2017.

adalah kumpulan ulama yang hidup beratus tahun yang lalu”, dan : “Al-Quran itu jelas bukan kitab hukum. Kalau Tuhan mau menurunkannya sebagai kitab hukum, saya rasa bentuknya tidak seperti Al-Quran yang kita kenal sekarang. Kalau Al-Quran ini kitab hukum, logisnya Al-Quran ditulis sebagaimana Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP).³⁶ Kita bisa melihat bagaimana berbagai pendapatnya yang dikhawatirkan kalau tidak dijelaskan akan mengarahkan umat Islam dalam polemik, hal ini sudah terjadi bagaimana banyaknya pendapat *negative* beliau dikalangan media melalui berbagai komentar yang diarahkan kepada beliau.

Selain LGBT dan hukum Islam Ade Armando juga membahas mengenai al-Quran yang bisa dibaca dengan bahasa lain, namun dikarenakan gaya bahasa Ade Armando yang salah maka banyak kontroversi mengenai pendapat beliau ini, yaitu , “Allah kan bukan orang Arab. Tentu Allah senang kalau ayat-ayat-Nya dibaca dengan gaya Minang, Ambon, Cina, Hiphop, Blues ...”.³⁷

Maka Melalui pendapat-pendapatnya itu yang mengarah kedalam al-Quran secara langsung maupun yang tidak langsung, sudah mulai berkembang dan bisa menimbulkan polemik di dunia Islam, khususnya beberapa ayat yang telah diinterpretasikan beliau seperti berikut :

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِيِّينَ
خَصِيْمًا

³⁶Ade Armando, *Mengapa Kita Sebaiknya Tidak Memandang Al-Quran Sebagai Kitab Hukum?*, <http://www.madinaonline.id/c907-editorial/mengapa-kita-sebaiknya-tidak-memandang-al-quran-sebagai-kitab-hukum/>, post pada 11 April 2016, dilihat pada 22 Maret 2017.

³⁷Ade Armando, *Allah Bukan Orang Arab. Allah Pencipta Orang Arab*, <https://www.madinaonline.id/c907-editorial/allah-bukan-orang-arab-allah-pencipta-orang-arab/>, post pada 23 May 2015, dilihat pada 22 Maret 2017.

Sesungguhnya kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan benar agar kamu mengadili di antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Dan janganlah kamu menjadi pembela bagi orang yang berkhianat.³⁸

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ

Dan (ingatlah) Luth tatkala dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu (yakni mendatangi dubur/anus laki-laki) yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun di dunia ini sebelummu?"³⁹

وَصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ.....

Allah mewasiatkan atau menitahkan padamu mengenai anak-anakmu yaitu bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak perempuan.....⁴⁰

....فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثَلَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ ۖ فَإِنْ حِفْظُهُمْ إِلَّا تَعَدَّلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ.....

.... Maka kawinilah apa yang baik di antara wanita-wanita itu bagi kamu dua, tiga atau empat orang. Kemudian jika kamu tidak akan dapat berlaku adil maka hendaklah seorang saja atau hamba sahaya yang menjadi milikmu.....⁴¹

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ.....

Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak pula kepada hari kemudian dan mereka tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar.....⁴²

³⁸Q.S An-Nisâ : 105.

³⁹Q.S Al-A'râf : 80.

⁴⁰Q.S An-Nisâ : 11.

⁴¹Q.S An-Nisâ : 3.

⁴²Q.S At-Taubah : 29.

إِلَّا تَنْفِرُوا يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا.....

*Jika kalian tidak berangkat niscaya Allah menyiksa kalian dengan siksaan yang pedih.....*⁴³

Melalui beberapa ayat di atas merupakan beberapa ayat yang beliau permasalahan, saya melihat hal ini perlu diteliti agar dapat memahami metode berfikir dan landasan berfikir Ade Armando yang menjadikan pendapatnya kontroversial dalam setiap tulisannya khususnya mengenai al-Quran, sehingga diperlukan pengkajian lebih dalam atas pendapat beliau. Maka dari itu perlu adanya pengkajian penelitian terhadap Ade Armando dengan tema “*Interpretasi Kontroversial Ade Armando Terhadap Al-Quran di Media Sosial*”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi “*Interpretasi Kontroversial Ade Armando Terhadap Al-Quran di Media Sosial*” sebagai berikut :

1. Apa saja isu *kontroversial* terkait al-Quran yang dikemukakan Ade Armando di media sosial ?
2. Bagaimana pendekatan Ade Armando terhadap isu-isu al-Quran?
3. Bagaimana respon para ulama dan *netizen* atas pemikiran Ade Armando ?

C. Tujuan Penelitian

Pada tujuan penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori, yaitu umum dan khusus, pada rumusan umum tujuan yang ingin dicapai ialah mengetahui

⁴³Q.S At-Taubah : 39.

bagaimana pemikiran Ade Armando yang dituangkan melalui pendapatnya di media sosial berkaitan dengan al-Quran yang menjadi *kontroversial*.

Sedangkan pada tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui apa isu-isu terkait al-Quran yang dikemukakan Ade Armando di media sosial.
2. Mengetahui Bagaimana pendekatan yang digunakan Ade Armando terhadap isu-isu dalam al-Quran.
3. Mengetahui Bagaimana respon para ulama dan *netizen* atas pemikiran Ade Armando.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi atau manfaat yang didapat dari penelitian ini dipandang dari berbagai sudut, seperti :

1. Pada aspek signifikansi teoritis-ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai para pemikir di Indonesia khususnya pemikiran dan pendapat yang berkaitan dengan al-Quran. Termasuk di dalamnya Ade Armando.
2. Pada aspek signifikansi sosial, penelitian ini diharapkan menjadi informasi serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan bagi masyarakat, khususnya kalangan akademisi dan terlebih lagi untuk yang bergelut dibidang al-Quran.

E. Definisi Istilah

Pada penjelasan istilah dalam studi penelitian ini ada beberapa aspek yang perlu dijelaskan agar tergambar maksud dari penelitian ini, di antaranya :

Interpretasi Al-Quran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah, segala bentuk pemikiran, baik itu pendapat maupun penafsiran yang dilontarkan Ade Armando baik tulisan yang secara langsung bercerita tentang al-Quran, maupun secara tidak langsung, seperti pemikirannya terhadap LGBT yang secara langsung dan tidak langsung berkaitan dengan al-Quran. Serta pendapatnya mengenai langgam nusantara dan hukum dalam al-Quran pun ikut diteliti.

Kontroversi merupakan pertentangan sikap yang disampaikan terhadap suatu masalah yang memiliki 2 sisi yang berlawanan sehingga memicu konflik antara yang mendukung dengan yang menolak.

Media sosial dimaksud dalam penelitian ini ialah segala bentuk situs resmi seperti *Worldpress.com*, *Madina Online*, *Facebook*, *Twitter* dan lain-lain yang memuat pendapat Ade Armando terhadap al-Quran.

F. Kajian Terdahulu

Dalam kajian terdahulu ini berupa tulisan dari Budi Handrianto,⁴⁴ *50 tokoh Islam liberal Indonesia : pengusung ide skularisme, pluralisme, dan liberalisme*, (Hujjah Press, 2007). Di dalam buku ini menggambarkan para pemikir

⁴⁴Beliau lahir di Kota santri Pekalongan Jawa Tengah, 30 Juni 1969, Senin Wage.pendidikannya di pesantren Nurul Imdad (K.H Ahmad Zaini Dahlan) dan pesantren *Al-Zahra Lid Dakwah wal Ulumul Islam* (K.H M Abbad Aula). Dalam mengikuti perkembangan jaringan Islam, beliau mengikuti perkumpulan serta kegiatan diskusi sejak tahun 2000 dengan berbagai kelompok seperti INSISTS, kelompok setudi masalah keislaman (KOSMIS) dan lain-lain. Budi Hadrianto, *50 Tokoh Islam Liberal Indonesia*, 289-299.

kontroversial yang kebanyakannya diambil dari pendapat mereka di media sosial, maupun berbagai media lainnya, serta melalui buku ini ada beberapa pemikiran yang dianggap mirip dengan Ade Armando, dan salah satu Tokoh yang tercantum merupakan guru yang beliau kagumi.⁴⁵

Dan ada buku dari Adian Husaini,⁴⁶ *LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya* (INSISTS, 2015). Di dalam buku ini menggambarkan salah satu tokoh, di mana tokoh tersebut merupakan alasan Ade Armando menulis dan menyatakan dukungan terhadap LGBT (Irsyâd Mânjî).⁴⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai data.⁴⁸ Jenis penelitian ini tidak hanya data melalui buku-buku kepustakaan, akan tetapi bisa juga diambil diberbagai tulisan di berita/koran/majalah media sosial, tujuannya agar semua pendapat Ade Armando dapat diketahui melalui metode penelitian kualitatif ini, alasan pemakaian metode ini ialah karena penelitian ini sumber datanya baik yang utama (*primary resources*) maupun pendukung (*secondary resources*), semuanya adalah teks baik

⁴⁵Budi Hadrianto, *50 Tokoh Islam Liberal Indonesia*.

⁴⁶Beliau merupakan salah satu lulusan Doktor dari International Institute of Islamic Thought and Civilization-International Islamic University Malaysia (ISTAC-IIUM) dalam bidang Peradaban Islam. Sekarang beliau sebagai ketua Program Doktor Pendidikan Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor dan peneliti di Institute for the Study of Islamic Thought and Civilization (INSISTS). Adian Husaini, *LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya*, 121.

⁴⁷Adian Husaini, *LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya*.

⁴⁸Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), 58.

yang tertulis di media sosial maupun di buku-buku.⁴⁹ Serta dukungan sumber melalui dalam video-video yang tersebar di *Internet/Youtube* yang baik secara langsung menjawab ataupun tidak, dalam pemikiran beliau.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menghampiri suatu penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tekstual dan kontekstual. Untuk itu, aspek tekstual yang dikaji dalam penelitian ini terkait dengan usaha-usaha untuk mendapatkan informasi atau keterangan mengenai berbagai pendapat yang tersebar diberbagai jejaring sosial, hal ini karena Ade Armando sendiri tidak memiliki buku secara langsung yang menjurus pemikirannya terhadap al-Quran namun beliau sering menulis berbagai artikel yang ditulis untuk mengkritisi berbagai masalah yang berlangsung dan hangat dibicarakan.

Sedangkan dari kontekstual sendiri bukan hanya melalui tulisannya secara langsung yang ditulis untuk diteliti, melainkan tulisannya yang tidak langsung dengan cara memahami yang menjadi landasan pemikiran beliau diberbagai tulisannya.

Serta dalam pendekatan penelitian ini diperlukan juga pendekatan penelitian melalui tokoh tersebut, yaitu Ade Armando melalui latar belakang kehidupan baik

⁴⁹M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitaitaif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta : Kencana, 2011), 127-130.

⁵⁰Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra : dari Strukturalisme Hingga Post-strukturalisme* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), 54.

dari masa kecilnya maupun sejarah kehidupan melalui pendidikan dan berbagai faktor yang membuat Ade Armando berpendapat di setiap tulisannya.

3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Melalui teknik pengumpulan data yang sering digunakan ada 3 macam pengumpulan data dalam penelitian literatur, yaitu: 1). Kepustakaan umum (buku), seperti : buku agama, ensiklopedia, monograph dan sebagainya, 2). Kepustakaan khusus seperti : artikel, jurnal, buletin, skripsi, tesis, disertasi, microfilm, CD dan lainnya dan, 3). Kepustakaan *cyber* atau kepustakaan global dalam internet.⁵¹

Berdasarkan pendapat di atas, target utama yang harus ditemukan dalam penelitian ini adalah kepustakaan *cyber* atau kepustakaan global. Dengan cara mencari melalui situs pribadi beliau, yaitu *adearmando.wordpress* dan berbagai artikel atau surat kabar *online* yang ditulis di *madinaonline.com* seperti tuisan beliau yang menyatakan tentang “mengapa kita sebaiknya tidak memandang al-Quran sebagai kitab hukum?” Yang diposting pada tanggal 11 April 2016,⁵² Dan ada juga “Allah bukan orang Arab, Allah pencipta orang Arab” yang diposting pada 23 May 2015,⁵³ “Mengapa Marah pada Homoseksualitas?” Yang diposting pada 8 Mei 2012,⁵⁴ dan “Umat Islam Terus Terpuruk Bila Takut Berijtihad, Ade Armando (27 Mei 2012)”.⁵⁵

⁵¹Syahrin Harahap, *Metodologi Studi & Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin* (Jakarta : Rajawali Perss, 2002), 90.

⁵²Ade Armando, *Mengapa Kita Sebaiknya Tidak*, dilihat pada 22 Maret 2017.

⁵³Ade Armando, *Umat Islam Terus Terpuruk*, dilihat pada 22 Maret 2017.

⁵⁴Ade Armando, *Mengapa Marah Pada*, dilihat 22 Maret 2017.

⁵⁵Ade Armando, *Allah Bukan Orang Arab*, dilihat pada 22 Maret 2017.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, yaitu teknik pembahasan dengan cara memaparkan masalah dengan analisa,⁵⁶ kemudian memberikan penjelasan yang mendalam mengenai sebuah data, dan juga teknik *deskriptif analitik* juga berusaha untuk menyelidiki data-data dengan cara memaparkan, menganalisa dan menjelaskan.

Cara kerja *deskriptif analitik* dalam penelitian ini adalah melakukan telaah terhadap data *cyber* yang berbentuk teks di dalam *Blog's* ataupun dalam bentuk artikel berita *online*, kemudian dipaparkan sesuai fokus penelitian mengenai pengungkapan pemikiran Ade Armando dalam al-Quran.

Serta ada juga analisis melalui berbagai pendapat para ulama yang dirasa mampu menjawab pemikiran Ade Armando dan juga perlu analisis pemikiran yang dilayangkan oleh orang-orang yang mengomentari tulisan beliau, hal ini karena ketika tulisan itu dilayangkan, maka reaksi itulah yang membuat pemikiran Ade Armando diketahui dan membuat kebanyakan orang menganggap Ade Armando orang yang kontroversial. Serta tak lupa juga menunjukkan analisis dari komentar *netizen* hal ini karena sebuah kalimat di media sosial tidak bisa menjadi pemberitaan yang *kontroversial* bila tidak ada respon dari pembaca pertama ketika tulisan itu muncul.

⁵⁶Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Transito, 1980), 139-140.

H. Sistematika Penulisan Sementara

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian kali ini, penulis membaginya kedalam bab dan sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, berupa pendahuluan yang mencakup kerangka dasar dari keseluruhan isi penelitian yang berupa latar belakang masalah dan rumusan masalah, serta signifikansi penelitian dan penjelasan istilah serta lingkup studi, kemudian menunjukkankajian terdahulu, dan tak lupa menjelaskan metode penelitian dan menjelaskan sistematika penulisan.

Bab II, berisikan tentang pembahasan umum yang menjadi objek yang akan diteliti, seperti mengetahui apa interpretasi al-Quran di media sosial, serta berbagai permasalahannya.

Bab III, berupa latar belakang kehidupan serta mengungkap berbagai sumber atau media berfikir melalui media sosial seperti *Madina Online, Facebook, Twitter, Youtub* dll.

Bab IV, pemikiran dari obyek penelitian yang mencakup pemikiran Ade Armando terhadap al-Quran yang menyangkut hukum dalam al-Quran, LGBT, dan al-Quran dibaca dengan berbagai langgam.

Bab V, penutup yang berisi simpulan-simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.

Bab VI, daftar pustaka.